

ABSTRAK

Yanara, Nurainin Yulia. 2021. *Berpikir Divergen Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open Ended pada Materi Jajargenjang dan Trapesium Ditinjau dari Kecemasan Matematik (Mathematics Anxiety)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Luluk Faridah, M.Pd., (2) Khafidhoh Nurul Aini, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci: Berpikir Divergen, *Open Ended*, Kecemasan Matematik

Orientasi pembelajaran matematika saat ini yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berpikir siswa, salah satunya berpikir divergen. Berpikir divergen lebih terpusat pada produksi ide, semakin banyak ide yang dihasilkan maka semakin besar kesempatan untuk memilih salah satu ide yang paling berguna. Berpikir divergen dapat dirancang dengan menyelesaikan permasalahan yang memiliki berbagai macam jawaban atau cara penyelesaian, salah satunya yaitu permasalahan terbuka (*open ended*). Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa dipengaruhi oleh kecemasan matematik. Terdapat tiga kategori kecemasan matematik yaitu kecemasan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngimbang. Tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui dan memaparkan tentang berpikir divergen siswa SMP dalam menyelesaikan soal *open ended* pada materi jajargenjang dan trapesium ditinjau dari kecemasan matematik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu gabungan dari empat teknik antara lain kuesioner (angket), tes, wawancara, dan dokumentasi. Data angket digunakan untuk mengetahui tingkatan kecemasan matematik yang dimiliki oleh siswa, sedangkan data tes digunakan untuk mengetahui berpikir divergen siswa. Dari hasil tes pengisian angket, diperoleh 9 subjek yang terdiri dari 3 kecemasan matematik tinggi, 3 kecemasan matematik sedang, dan 3 kecemasan matematik rendah. Masing-masing subjek diberikan soal tes berpikir divergen kemudian dilakukan wawancara untuk mengetahui tercapainya indikator berpikir divergen oleh subjek. Berdasarkan hasil analisis, siswa yang memiliki kecemasan matematik tinggi tidak mampu berpikir divergen, karena siswa belum mampu memenuhi semua indikator berpikir divergen yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*). Siswa yang memiliki kecemasan matematik sedang juga tidak mampu berpikir divergen, karena siswa belum mampu memenuhi semua indikator berpikir divergen yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*). Siswa yang memiliki kecemasan matematik rendah mampu berpikir divergen, karena siswa mampu memenuhi semua indikator berpikir divergen yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterperincian (*elaboration*).